BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi pemberdayaan oleh kelompok peternak "Muda Karya" menggunakan Aras Mezzo, dimana pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap peserta agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Kelompok, dinas dan pihak-pihak lainnya disini berperan aktif dalam membantu peserta pelatihan untuk menjalankan fungsi produksinya. Dalam fungsi produksi ini, produsen dituntut untuk mampu mengubah hasil dari aktifitas peternakan baik itu dari susu, kotoran ternak dan bahan pakan lain untuk diubah menjadi produk yang memiliki nilai dan kegunaan lebih tinggi.
2. Dengan adanya kelompok peternak "Muda Karya" ini sangat membantu masyarakat terutama anggotanya dalam menambah pengetahuan dan skill tentang tata cara beternak kambing yang baik dan benar, dan membantu masyarakat dalam mengatasi likuiditas dana. Disini kelompok juga

menjalankan usaha simpan pinjam. Dari pernyataan yang disampaikan oleh anggota kelompok, menunjukkan bahwa dampak dari pelatihan yang diadakan oleh Kelompok Peternak “Muda Karya” dapat membantu masyarakat dalam menambah wawasan tentang budidaya kambing, dan likuiditas dana untuk kebutuhan anggota. Selain itu, semenjak bergabung di Kelompok Peternak “Muda Karya”, pendapatan mereka semakin bertambah seiring dengan semakin bertambahnya jumlah ternak mereka.

3. Dalam pengolahan produksi hasil peternakan ini, kendala yang muncul berasal dari bahan produksi. Semenjak Kelompok Peternak “Muda Karya” mulai memproduksi pupuk kandang dan pakan konsentrat dari hasil peternakan kelompok dan anggotanya, kini bisnis ini semakin berkembang dan pelanggannya juga makin bertambah banyak. Jika jumlah pesanan pupuk kandang meningkat, biasanya persediaan bahan pembuatan pupuk yang disetorkan dari anggota ke kelompok pun belum bisa memenuhi jumlah pesanan. Berdasarkan kendala-kendala yang muncul, pengurus kelompok pun mendiskusikan dan mencari jalan alternatif untuk menangani kendala dari terbatasnya bahan baku produksi yang dapat menghambat proses produksi kelompok. Akhirnya kelompok mengambil tindakan untuk menjalin kerjasama dengan gudang dan kelompok peternak di desa lain.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

   Bagi pemerintah diharapkan adanya upaya untuk mengadakan pelatihan, bimbingan lain yang berkaitan untuk meningkatkan produkvitas para peternak. Selama ini, pendampingan dari pembina dan pengawas cukup baik, namun masih ada kendala di bagian produksi pengolahan susu yang belum bisa pengurus kelompok wujudkan untuk menularkan ilmunya secara langsung kepada anggotanya. Diharapkan pelatihan pengolahan susu ini dapat diterapkan dan disampaikan kepada seluruh anggota kelompok. Sehingga kegiatan produksi kelompok dapat dimaksimalkan secara efisien.

2. Bagi Kelompok Peternak “Muda Karya”

   Bagi Kelompok Peternak “Muda Karya” dan anggotanya baik anggota binaan maupun yang belum menjadi binaan Kelompok Peternak “Muda Karya” untuk selalu berkonsultasi dengan pengurus kelompok, pengawas dan pembina. Karena dengan peternak sering berkonsultasi maka juga akan berdampak pada kemajuan produktivitas peternakan, apakah sudah sesuai dengan standarisasi atau belum.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dapat ikut langsung mengikuti proses pemberdayaan sehingga akan mengetahui kondisi

lapangan serta permasalahan yang dialami oleh para peternak agar mendapatkan data yang lebih kredibel. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian pada penelitian selanjutnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang hampir berkaitan dengan penelitian ini dan juga mampu dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya.